

## **NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN**

Pendidikan adalah aspek penting dalam pertumbuhan seorang anak menuju kedewasaan. Hal ini diungkapkan oleh Sabani (2019) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa pendidikan harus diterima oleh anak baik formal maupun informal untuk membantu anak tersebut dalam kehidupannya. Sekolah merupakan salah satu tempat anak untuk mengembangkan diri, memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung dalam pertumbuhan anak. Penulis akan menjelaskan tentang salah satu sekolah yang berada pada salah satu kecamatan di Jakarta Barat. Pada sekolah ini penulis melakukan observasi tentang kegiatan dari sekolah dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Penulis melakukan beberapa metode dalam mencari informasi dan data yang akan digunakan dalam penelitian seperti wawancara guru dan staf, observasi, dan mencari secara digital informasi tentang sekolah ini.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, sekolah ini berada di salah satu kecamatan di Jakarta Barat yang memiliki berbagai macam latar belakang suku, ras, dan agama. Sekolah ini berdiri pada tahun 2005 dan masih aktif hingga saat ini, memiliki fasilitas yang sangat baik untuk mendukung perkembangan anak baik secara akademik maupun non akademik. Siswa yang bersekolah di sini memiliki latar belakang ekonomi menengah atas dan memiliki rasio siswa putri lebih banyak daripada siswa putra di setiap kelasnya. Siswa menggunakan bahasa Inggris non-formal dalam berkomunikasi sehari-hari. Siswa yang ada di sekolah ini sebagian besar beretnis Tionghoa dan mayoritas beragama Kristen.

Sekolah ini memiliki kurikulum yang berfokus dalam pengembangan karakter dan akademik siswa. Aktifitas yang beragam difasilitasi sekolah untuk mendukung perkembangan siswa secara akademik dan non-akademik. Sekolah tidak hanya berfokus

kepada pendidikan, tetapi juga memberikan dampak kepada lingkungannya. Sekolah aktif dalam kegiatan sosial masyarakat disekitarnya, dengan mengadakan bakti sosial, penggalangan dana, dan lainnya untuk memberi pengaruh dalam lingkungan. Program unggulan dari sekolah ini adalah STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) sehingga dilengkapi dengan laboratorium yang modern dan pembelajaran yang praktis. Perkembangan karakter menjadi fokus utama dari sekolah ini sehingga kegiatan-kegiatan seperti retreat, kegiatan kepemimpinan, dan kegiatan sosial menjadi kegiatan yang wajib diikuti siswa dan difasilitasi oleh sekolah.

Visi dan misi dari sekolah ini adalah untuk memproklamasikan keunggulan Kristus dalam pendidikan yang holistik yang transformatif. Prinsip sekolah harus terus ditegakkan yakni melalui pendidikan yang berpusat pada Kristus dalam setiap pembelajaran untuk dapat terus mentransformasi anak dalam pendidikan. Sekolah terus mengadakan evaluasi kepada guru dan staf untuk mendukung terciptanya sekolah Kristen yang sesuai dengan visi dan misinya. Sebagian besar siswa di sekolah ini adalah pendatang dan bukan berasal dari daerah tempat sekolah ini berdiri. Dari wawancara yang penulis lakukan, kebanyakan siswa perlu menempuh kurang lebih 5-10 km dari sekolah. Wawancara penulis menemukan bahwa siswa mengatakan sulit menemukan sekolah dengan prinsip kekristenan yang benar, sehingga orang tua siswa berusaha lebih agar anaknya mendapatkan pendidikan Kristen yang sesuai dengan prinsip Kristen yang benar.

Sekolah ini berada di daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi dengan adanya pasar, stasiun, dan terminal bus tidak jauh dari sekolah. Tempat-tempat umum ini menandakan bahwa banyaknya orang yang singgah atau bermukim di daerah ini sehingga permasalahan kepadatan penduduk menjadi perhatian dari penulis. Permasalahan yang muncul berkaitan dengan kepadatan penduduk dapat mempengaruhi

pembelajaran di kelas. Salah satu contoh adalah ketika terjadi kemacetan yang dikarenakan adanya kegiatan atau cuaca yang kurang mendukung, beberapa siswa akan terlambat dan ada juga yang tidak berangkat untuk ke sekolah sehingga hal ini mempengaruhi keadaan di dalam kelas. Keadaan kelas menjadi tidak kondusif karena adanya anak yang terlambat dan tidak hadir, sehingga motivasi belajar siswa menurun akibat permasalahan tersebut. Perlunya tindakan guru untuk mendorong dan memotivasi dengan interaksi yang baik terhadap siswa sehingga suasana belajar dapat kondusif kembali (Ghofar, 2017).

Pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas menggunakan Kurikulum merdeka yang sangat melibatkan siswa dalam kelas. Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk terus berpikir kritis dalam pembelajaran. Guru memberikan materi yang belum pernah dipelajari, guru akan menarik pendapat siswa dan menyimpulkannya. Kurikulum Merdeka menuntut siswa dalam kemandirian untuk belajar dan memahami konsep berdasarkan pemahaman dan pemikiran kritisnya. Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas salah satunya adalah siswa akan diberikan waktu untuk diskusi dalam kelompoknya, sehingga dapat menyimpulkan konsep dasar dari pemikiran mereka dari hasil diskusi tersebut. Penilaian yang dilakukan berdasarkan proyek dapat membantu siswa mengetahui aplikasi dari pembelajaran yang telah dipelajari dalam kelas (Taufiqurrahman & Junaidi, 2021).

Perilaku siswa di kelas juga dikontrol oleh peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru untuk membantu siswa tetap fokus dan tertib dalam pembelajaran. Penerapan peraturan dan prosedur dalam kelas sangat membantu siswa untuk meningkatkan rasa kedisiplinan, menghargai dan aman karena mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama (Manalu & Napitupulu, 2024). Guru juga mendapatkan bantuan dari

guru-guru yang berada pada tim *learning support* untuk membantu keadaan siswa yang istimewa atau memerlukan pendampingan khusus. Kelas ini memiliki beberapa siswa yang memiliki keistimewaan yang berbeda-beda, maka dari itu tim *learning support* membantu wali kelas dalam mengatur keadaan siswa yang berkebutuhan khusus ini, sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran.

Sarana dan prasarana dalam sekolah sangat membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan (Mardita, 2019). Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang sangat membantu siswa dalam mengembangkan diri secara akademik maupun non-akademik. Secara akademik sekolah ini memiliki fasilitas pendukung yang sangat baik dan menunjang siswa dalam pembelajaran mulai dari laboratorium, perpustakaan dan lainnya. Sekolah juga menyediakan fasilitas untuk siswa dalam mengembangkan diri dalam kegiatan non-akademik seperti kegiatan elektif berdasarkan bakat dan minat siswa seperti lapangan basket, studio musik, aula tari dan aula serbaguna.

Guru menggunakan metode penghargaan dan hukuman terhadap kegiatan yang ada dalam kelas. Pemberian penghargaan terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif saat di kelas juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti peraturan di kelas, mengganggu teman, ataupun hal yang dapat menghambat pembelajaran di kelas. Guru juga menggunakan strategi differensiasi dalam kelasnya, yakni menggunakan konsep *leveling* pada setiap anak yang memiliki kemampuan berbeda untuk menerima pembelajaran. Siswa diberikan pasangan sesuai dengan tingkatan dan memberikan pasangan yang telah ditentukan berdasarkan observasinya. Setiap siswa diijinkan untuk membantu temannya ketika kurang memahami pembelajaran pada hari tersebut. Hal ini sangat efektif untuk membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran dan membuatnya lebih bersemangat dalam pembelajaran. Siswa tidak merasa terbebani

dengan hal tersebut, bahkan ada siswa yang sangat senang dalam membantu temannya dan melupakan tugasnya sendiri, sehingga mendapatkan teguran dari guru.

Hubungan antar orang tua siswa dengan guru terjalin secara baik, terbukti ketika ada kegiatan ataupun pertemuan orang tua dan sekolah orang tua selalu menyempatkan diri untuk mengikutinya. Guru menyediakan platform teams kepada orang tua siswa, agar orang tua dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada hari tersebut. Guru juga menuliskan perkembangan siswa setiap harinya di teams juga memberikan umpan balik terhadap setiap siswa. Orang tua selalu menanggapi dengan baik terhadap semua umpan balik yang siswa dapatkan dari gurunya. Ketika terjadi permasalahan di kelas guru juga tidak ragu untuk mengkomunikasikannya kepada orang tua siswa. Orang tua siswa sangat baik dalam menanggapi hal tersebut dan selalu terbuka untuk perkembangan anak.

Aspek	Detail	Informasi
Latar Belakang Sekolah	Sekolah berdiri sejak 2005 dengan berprinsip pendidikan Kristen yang berpusat kepada Kristus dalam pembelajaran	Penggunaan bahasa dalam komunikasi dan pembelajaran adalah Bahasa Inggris
Guru dan staf	Memiliki 73 guru SMP-SMA, 63 guru SD, dan 36 orang staf (18 orang SD dan 18 orang SMP-SMA)	Guru-guru yang berada di sekolah itu sebagian besar dari Indonesia tetapi ada beberapa yang berasal dari negara lain. Guru SD memiliki 1 wali kelas tiap kelasnya dan memiliki tim <i>learning support</i> dalam membantu pembelajaran yang berka itan dengan siswa.
Kurikulum	Kurikulum Merdeka dan kurikulum 13.	Karena masih dalam tahap transisi, beberapa kelas masih menggunakan Kurikulum 13 dalam pembelajarannya.

Kondisi Kelas	Berisi 25 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki laki dan 12 siswa perempuan dalam kelas 5. Dalam kelas 5 terdiri atas 5 kelas dari mulai kelas A hingga kelas E	Setiap kelas memiliki jumlah dan rasio siswa laki-laki dan perempuan yang berbeda-beda berdasarkan kelas masing-masing.
---------------	---	---

Tabel 1.1 Informasi Konteks Sekolah

## **NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Keteraturan Allah terlihat jelas dalam ciptaan, semua ada dalam keteraturan karena Allah telah menciptakan dan menetakannya demikian. Setiap hukum alam dalam ilmu pengetahuan diciptakan oleh Allah, manusia berusaha untuk memahami Allah dan ciptaan-Nya sehingga dapat menyembah dan memuji Dia. Tuhan memberikan manusia kecerdasan, ide, pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan. Kitab Kejadian menyatakan semua pekerjaan Allah atas dunia ini adalah indah dan baik adanya. Manusia sebagai gambar dan rupa-Nya tentunya segala tindakan dan perilakunya untuk memuliakan-Nya (Sproul, 2023) dan terus memahami arti dari pekerjaan-Nya. Segala keteraturan dalam ciptaan-Nya ini perlu manusia renungkan dengan mempelajari sehingga dapat semakin mengenal Dia.

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) merupakan salah satu cara Allah untuk menyatakan diri dalam setiap ciptaan dan pekerjaan-Nya di dunia. Sains adalah Ilmu Pengetahuan yang diperoleh manusia berdasarkan proses pembelajaran dan pembuktian untuk membuat manusia mengetahui sesuatu (Siregar & Salminawati, 2022). Konsep sains ada di sekitar manusia, mulai dari hal-hal kecil yang berhubungan dan mempermudah hidup manusia. Penting bagi siswa untuk memahami konsep dasar dari sains dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peran guru Kristen sangat penting untuk mengenalkan sains dalam pembelajaran di dalam kelas.